



## **Pelatihan Pembukuan Sederhana, Pengelolaan Keuangan serta Etika Bisnis bagi Pelaku UKM di Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya**

**Solikah Nurwati<sup>1</sup>, Ani Mahrita<sup>2✉</sup>, Sri Mujiati Ulfah<sup>3</sup>, Yunita Asmawati<sup>4</sup>**

Universitas Palangka Raya, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail : [soli.nurhadi@gmail.com](mailto:soli.nurhadi@gmail.com)<sup>1</sup>, [animahrita@feb.upr.ac.id](mailto:animahrita@feb.upr.ac.id)<sup>2</sup>, [sri.m.ulfah@fisip.upr.ac.id](mailto:sri.m.ulfah@fisip.upr.ac.id)<sup>3</sup>,  
[yunitaasmawati@fisip.upr.ac.id](mailto:yunitaasmawati@fisip.upr.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Pengabdian ini dilakukan kepada beberapa pelaku UKM yang berlokasi di Sentral Kuliner Kota Palangka Raya yang dilatarbelakangi hasil wawancara awal yang dilakukan mendapatkan gambaran ada beberapa masalah yang dihadapi UKM: 1). Belum pernah mendapatkan pembelajaran tentang bagaimana membuat pembukuan sederhana; 2). Belum pernah mendapatkan pembelajaran tentang bagaimana melakukan pengelolaan keuangan yg praktis; 3). Sebagian besar pelaku UKM belum mengerti apa yang dimaksud dengan etika bisnis. Metode pengabdian ini menggunakan seminar dan pelatihan serta pendampingan untuk membukukan transaksi keuangannya secara sederhana serta mengelola keuangan. Hasil pengabdian ini: 1). Pelaku UKM mampu memahami konsep pembukuan sederhana, pengelolaan keuangan serta etika bisnis; 2). Membuat pembukuan sederhana atas transaksi keuangan; 3). Mampu mengelola keuangan; 4). Memberikan pemahaman untuk tidak menjalankan kegiatan usaha yg melanggar etika bisnis. Implikasi pengabdian ini adalah pelaku UKM mampu meningkatkan usahanya serta tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menerapkan pembukuan sederhana, mengelola keuangan serta menjalankan usahanya dengan aman.

**Kata kunci:** pelatihan, pembukuan sederhana, pengelolaan keuangan, etika bisnis

### **Abstract**

*This service was carried out to several SME players located in the Culinary Center of Palangka Raya City. Never had a lesson on how to make simple bookkeeping; 2). Have never received a lesson on how to do practical financial management; 3). Most SMEs do not understand what is meant by business ethics. This service method uses seminars and training and mentoring to record financial transactions in a simple way and manage finances. The results of this service: 1). SMEs are able to understand the concept of simple bookkeeping, financial management and business ethics; 2). Make simple bookkeeping of financial transactions; 3). Able to manage finances; 4). Provide understanding not to carry out business activities that violate business ethics. The implication of this service is that SMEs are able to increase their business and do not experience financial difficulties by applying simple bookkeeping, managing finances and running their business safely.*

**Keywords:** training, simple bookkeeping, financial management, business ethics

Copyright (c) 2022 Solikah Nurwati, Ani Mahrita, Sri Mujiati Ulfah, Yunita Asmawati

✉ Corresponding author

Address : Jl. Belibis, No. 09 Palangka Raya

Email : [soli.nurhadi@gmail.com](mailto:soli.nurhadi@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i4.660>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai penggunaan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi (Ardiansyah dkk., 2018). Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan perekonomian Indonesia di era industri 4.0 saat ini. Periode revolusi industri keempat akan ditandai dengan penuh otomatisasi dan proses digitalisasi di bidang manufaktur dan layanan (Roblek, Mesko, & Krapez, 2016). Di satu sisi, kualitas perubahan dapat dilihat pada kenyataan bahwa seluruh proses produksi dikelola & diawasi secara terpadu, dan fleksibel (Rusdiana,

2014). Kewirausahaan melalui Usaha Mikro Kecil (UMK) diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

Usaha Mikro Kecil (UMK) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Usaha UMK saat ini dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan (Prasetyo, 2008). UMK juga mampu menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran (Supriyanto, 2012). Menurut Kementerian Koperasi dan UKM RI, data potret pelaku usaha UMKM ditampilkan di tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pelaku UMKM di Indonesia Hingga Tahun 2019

Kategori Skala Usaha	Jumlah (unit)	Persentase unit usaha	Total Pendapatan Usaha-Harga Berlaku (Rp trilyun/th)	Persentase Kontribusi thd PDB	Rata-rata Pendapatan per Unit Usaha (Rp/thn)
Mikro	62.106.900	98,70 %	4.727,99	34,12 %	76.126.646,15
Kecil	757.090	1,20 %	1.234,21	8,91 %	1.630.202.485,83
Menengah	58.627	0,11 %	1.742,44	12,57 %	29.720.777.116,35
Besar	5.460	0,01 %	5.136,22	37,07 %	940.699.633.699,63
Total	62.928.077	100 %	12.841,00	93 %	

Sumber: (Kemenkopukm, 2018)

Tabel 1. memberikan gambaran bahwa Usaha Mikro persentase unit usahanya paling besar yaitu 99,99% dan persentase usaha kecil unit usahanya masih sangat kecil yaitu 1,22 %. Namun PDB per unit usaha per tahunnya untuk Usaha

Mikro sebesar Rp 5.913.246,7 Milyar dan untuk Usaha Kecil memiliki rata-rata pendapatan per unit usahanya sangat besar yaitu Rp 1.630.202.4685,83. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap

perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta Departemen Koperasi dan UKM. Namun, usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya karena pada kenyataannya kemajuan UKM sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai usaha besar (Hineo dkk., t.t.). UMKM merupakan wadah orang menggantungkan penghidupan mereka dan berkontribusi pada keberhasilan, meningkatkan kinerja UMKM sangat berkaitan dengan peningkatan kebahagiaan masyarakat. UMKM dalam persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis. Tingkat kinerja yang dicapai oleh UMKM tersebut menunjukkan betapa efektifnya UMKM dalam memadukan keekonomian UMKM tersebut. Meski UMKM berperan strategis, mengembangkan kinerja UMKM bukanlah tugas yang mudah. Kesulitan dalam mengukur kinerja adalah salah satu dari kendala bagi pengusaha untuk mengukur kinerja serta salah satu penyebab kegagalan UKM karena tidak melakukan pencatatan keuangan dengan lengkap dan akurat sehingga terperangkap dalam kesulitan keuangan (machfoedz, 2004).

Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palangkaraya, menyebutkan setidaknya ada 5.000 – 6.000 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palangka Raya. Kota Palangka Raya memiliki banyak potensi usaha yang menjadi sumber mata pencarian utama penduduk di sekitarnya, mulai dari usaha kuliner, usaha kerajinan, usaha konfeksi, usaha pertamanan, usaha *handycraft*, usaha batik, usaha

jasa, dan lain-lain, yang semuanya masih bisa bertahan untuk melangsungkan kegiatan usahanya. Kota Palangkaraya memiliki sentral lokasi kuliner yang cukup strategis yang letaknya berdekatan dengan pemukiman padat penduduk, beberapa kampus terbesar di Kota Palangka Raya (Universitas Palangka Raya dan Institut Agama Islam Negeri) yang memiliki banyak mahasiswa. Sentral kuliner tersebut berada di sepanjang jalan Yos Sudarso. Sehingga lokasi ini dipilih sebagai tempat pelatihan para pelaku UKM.

Hasil wawancara awal yang dilakukan dengan beberapa pelaku UKM mendapatkan gambaran ada beberapa masalah yang dihadapi Usaha Mikro Kecil antara lain : 1). Belum pernah mendapatkan pembelajaran tentang bagaimana membuat pembukuan sederhana; 2). Belum pernah mendapatkan pembelajaran tentang bagaimana melakukan pengelolaan keuangan yg praktis; 3). Sebagian besar pelaku Usaha Mikro Kecil belum mengerti apa yang dimaksud dengan etika bisnis. Dari hasil wawancara ini maka team pengabdian masyarakat terpanggil untuk membuat “ Pelatihan Pembukuan Sederhana, Pengelolaan Keuangan Serta Etika Bisnis Bagi Pelaku UKM”.

## **METODE**

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi dua, yaitu : 1). Ceramah dilaksanakan pada 10 Desember 2021; 2). Pendampingan dilaksanakan pada tanggal 11-12 Desember 2021. Lokasi kegiatan pengabdian ini di sentral kuliner Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Sasaran kegiatan ditujukan kepada

para pelaku UKM yang kegiatan usahanya berdomisili di sentral kuliner Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

Target kegiatan pengabdian ini:

1. Mampu membuat pembukuan sederhana

Peserta pelatihan (pelaku UKM) mampu membuat pembukuan sederhana sesuai dengan standar yang berlaku atas transaksi kegiatan usaha yang ditekuni: a). membuat jurnal; b). membuat buku besar; c). membuat laporan laba rugi dan neraca. Dengan kemampuan membuat pembukuan sederhana ini akan membantu pelaku UKM dalam proses pengajuan bantuan pendanaan kepada pihak ketika (misalnya Bank/ pembiayaan dana ventura).

2. Membangun kesadaran berbisnis yang beretika

Pelaku UKM diberikan kesadaran untuk membangun bisnisnya dengan prinsip kejujuran, menjauhi bisnis penipuan yang merugikan pelanggan atau masyarakat

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi tiga yaitu :

1. Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan konsep teoritis tentang: a). Pembukuan sederhana; b). Pengelolaan keuangan; c). Etika bisnis. Dengan metode ini diharapkan peserta pelatihan mampu memahami dan mengerti materi yang disampaikan serta peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya sehingga komunikasi dapat dilakukan dua arah.

2. Praktek Pembukuan sederhana

Peserta pelatihan dilatih secara praktek untuk membuat pembukuan sederhana yaitu membuat jurnal, membukukan dalam buku besar, membuat laporan rugi-laba serta neraca.

3. Pendampingan

Pendampingan terhadap pelaku UKM ini dilaksanakan selama 2 hari setelah kegiatan pelatihan telah selesai. Kegiatan pendampingan ini difokuskan pada pelaku usaha yang telah memiliki usaha (ada 9 orang pelaku UKM) untuk didampingi untuk membuat pembukuan sederhana atas kegiatan transaksi keuangan untuk usaha yang dikelola yaitu: a). membuat jurnal; b). membukukan dalam buku besar; c). membuat laporan laba-rugi serta neraca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Secara umum untuk memberi kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat pelaku UKM di Kota Palangka Raya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan terhadap pelaku UKM di Sentral Kuliner Kota Palangkaraya. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 16 orang. Sebagian dari peserta (9 orang) telah memiliki usaha yang lokasi kegiatan usahanya di sentral kuliner Kota Palangka Raya, dan sebagian peserta (7 orang) sedang mempersiapkan membuka usaha baru. Para peserta yang hadir diminta mengisi terlebih dahulu daftar hadir yang telah disediakan oleh panitia, kemudian

kami memberikan materi pelatihan dilanjutkan dgn tanya jawab. Materi yang disampaikan dalam pelatihan untuk setiap materi paparan durasi sekitar 15 menit, sehingga total paparan materi keseluruhannya 60 menit dilanjutkan waktu untuk tanya jawab selama 55 menit. Semua peserta sangat antusias terhadap setiap materi yang disampaikan, sehingga pada waktu tanya jawab, diskusinya sesuai dengan target sasaran untuk pelatihan ini. Pada hari berikutnya dilakukan pendampingan terhadap UKM untuk membuat pembukuan sederhana selama 2 hari.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pembukuan Sederhana

Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan *rundown* acara dengan urutan kegiatan sebagai berikut: a). penyampaian materi, dengan memberikan penjelasan singkat tentang pembukuan sederhana, pengelolaan keuangan, dan etika bisnis; b). tanya jawab, setelah semua materi disampaikan oleh tim pelaksana, dilakukan kegiatan tanya jawab dan pelatihan dibantu oleh moderator; c). penyampaian kesimpulan dari hasil diskusi dan pelatihan; dan d). kegiatan selanjutnya

melakukan kegiatan pendampingan untuk membuat pembukuan sederhana selama 2 hari.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pengelolaan Keuangan dan Etika Bisnis

Pada akhir kegiatan dilakukan foto bersama para pelaku UKM, seperti pemilik café, pemilik rental pengetikan, ataupun pemilik salon.



Gambar 3. Penutup Kegiatan Pelatihan

Ketika pelaksanaan pengabdian ini telah terlaksana sampai dengan tahap kemampuan pembuatan laporan pembukuan sederhana, pengelolaan keuangan serta membangun kesadaran

konsep etika bisnis telah selesai. Pada tahap selanjutnya dilakukan pemantauan, evaluasi dan pendampingan.

Hasil Pelaksanaan pengabdian secara keseluruhan sesuai dengan target, rincian keberhasilan kegiatan pengabdian ini:

Tabel 2. Keberhasilan Pelatihan Pembukuan Sederhana, Pengelolaan Keuangan dan Etika Bisnis

No	Indikator	Sebelum Pelatihan	Serelah pelatihan
1.	Pengetahuan dan ketrampilan pembukuan sederhana : a). membuat jurnal; b). membukukan dalam buku besar; c) membuat laporan laba-rugi dan neraca.	Belum memperoleh pengetahuan dan ketrampilan pembukuan sederhana: a). membuat jurnal; b).membukukan dalam buku besar; c) membuat laporan laba-rugi dan neraca.	Memiliki pengetahuan dan ketrampilan membuat pembukuan sederhana: a). membuat jurnal; b). membukukan dalam buku besar; c) membuat laporan laba-rugi dan neraca.
2.	Pengetahuan dalam mengelola keuangan dan etika bisnis	Belum memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola keuangan dan berbisnis yang beretika	Memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola keuangan dan mampu membangun kesadaran berbisnis yang beretika.

Berdasarkan tabel 2, keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini telah sesuai dengan target dan sasaran yang telah ditentukan.

## SIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana, pengelolaan keuangan, serta etika bisnis bagi pelaku UKM di Sentral Kuliner Kel. Menteng, Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya:

1. Pengetahuan pelaku UKM terhadap pembukuan sederhana, pengelolaan keuangan, dan etika bisnis masih sangat kurang diketahui dari proses pelatihan dan tanya jawab bahwa 90% pelaku UKM menggunakan metode pengelolaan keuangan yang terstruktur karena tidak mengetahui bagaimana mekanismenya.
2. Setelah mengetahui beberapa metode pembukuan sederhana dan pengelolaan keuangan, beberapa pelaku usaha sangat antusias dan tertarik untuk menerapkan metode tersebut dalam tata kelola usaha mereka.
3. Informasi mengenai etika bisnis yang diketahui oleh pelaku usaha juga sangat minim, hanya ada 2 pelaku usaha yang dapat menjawab pertanyaan pemateri terkait etika bisnis.
4. Pelaku UKM Kel. Menteng, Kec. Jekan Raya membutuhkan banyak informasi terkait bagaimana cara memasarkan dan memperkenalkan produk ke masyarakat luar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, T., Umam, K., & Ariwibowo, P. (2018). Kiat Wirausahawan Yang Sukses Terhadap Peluang Mahasiswa Untuk Berwirausaha. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 4(4), 336. <https://doi.org/10.30998/Jabe.V4i4.2680>

784 *Pelatihan Pembukuan Sederhana, Pengelolaan Keuangan serta Etika Bisnis bagi Pelaku UKM di Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya – Solikah Nurwati, Ani Mahrita, Sri Mujiati Ulfah, Yunita Asmawati*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i4.660>

Hinelo, R., Pd, S., Si, M., Pengusul, K. T., Monoarfa, M. A., Si, M., & Pengusul, A. T. (T.T.). Pelatihan Manajemen Usaha Kelompok Ekonomi Produktif Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Sosial Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. 35.

Kemenkopukm. (2018). Kemenkopukm. Retrieved Agustus 2021, From [Kemenkopukm.Go.Id](https://kemenkopukm.go.id): [https://kemenkopukm.go.id/uploads/Laporan/1584006686\\_Umkm%202016-2017%20rev.Pdf](https://kemenkopukm.go.id/uploads/Laporan/1584006686_Umkm%202016-2017%20rev.Pdf)

Machfoedz, Mas'ud. (2004). *Kewirausahaan:Metode, Manajemen, Dan Implementasi* (2 Ed.). Bpfe Yogyakarta.

Prasetyo, P. E. (2008). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran. 2, 13.

Roblek, V., Mesko, M., & Krapez, A. (2016). *A Complex View Of Industry 4.0*. Sage Open, Pp. 1-11.

Rusdiana. (2014). *Manajemen Koperasi*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.

Supriyanto, -. (2012). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/Jep.V3i1.627>